**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KARATERISTIK ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP N 2 KUBUNG**

**KOTO BARU KABUPATEN SOLOK TAHUN 2013**

**Penelitian Keperawatan Komunitas**

**SKRIPSI**

******

***Diajukan Sebagai***

***Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh***

***Gelar Sarjana Keperawatan***

**Oleh:**

**DIAN ISLAMIDINATA**

**NIM : 09103084105374**

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**PERINTIS SUMATERA BARAT**

**TAHUN 2013**

**Program Studi Ilmu Keperawatan**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI, September 2013**

**Dian Islamidinata**

**Hubungan Motivasi dan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.**

**Viii+ VI BAB + 61 Halaman + 8 Tabel + 2 skema + 6 Lampiran**

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP N 2 Kubung di dapatkan data dari rekap nilai siswa-siswi kelas VIII dan IX, dimana dari 157 orang siswa kelas VIII terdapat 110 orang siswa (70%) yang dikategorikan berperingkat terendah, dan 147 orang siswa kelas IX terdapat 95 orang siswa (65%) dikategorikan siswa-siswi berperingkat ekonomi menengah kebawah mengalami penurunan motivasi belajar. dan diluar perkarangan sekolahnya banyak tempat bermain misalnya warnet.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prilaku remaja dan karakteristik orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan populasi kelas VIII SMP N 2 Kubung Koto Baru yang berjumlah 157 orang. Sampel diambil 75 orang dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data prilaku remaja dan karakteristik orang tua terhadap prestasi belajar diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.

Hasil penelitian didapat separoh siswa memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 53,3% dan separoh orang tua siswa yang berpendidikan rendah sebanyak 50,7% dan separoh tingkat social ekonomi siswa yang baik sebanyak 52% dan separoh siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang sebanyak 57,3% dan Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Koto baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013.di dapatkan P value =(0,02) dan OR(3,365) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013 di dapatkan P value =(0,02)dan OR(2,549).

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa dan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa SMP N 2 Koto baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013. Diharapkan pada instansi pendidikan orang tua dan masyarakat untuk lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian kepada anak dan membimbing anak untuk belajar agar prestasi belajar anak pun baik.

Kata Kunci : motivasi, karakteristik ,prestasi,

Daftar Bacaan : 28 ( 1977 - 2012 )

***Nursing Science Program***

***PIONEERS OF HEALTH SCIENCE HIGH SCHOOL WEST SUMATERA***

***Thesis , September 2013***

**Dian Islamidinata**

***Motivation and Characteristics relations with the Parent Student Achievement in Secondary Schools 2 Koto Baru lemur Solok regency in 2013 .***

***Viii + + CHAPTER VI 61 Pages Table + 2 + 8 + 6 Appendix scheme***

***ABSTRACT***

*Based on the results of studies done in the documentation that researchers lemur in SMP N 2 recap get the data from the value - siswai students of class VIII and IX , in which 157 students of class VIII are 110 students ( 70 % ) were categorized as the lowest rated , and 147 students there is a 95 person class IX students ( 65 % ) of students categorized lowest rated . This study aims to determine the relationship of adolescent behavior and parental characteristics with student achievement at SMP N 2 lemur New Koto Solok regency in 2013*

*This research is descriptive and analytical research with eighth grade population SMP N 2 lemur Koto Baru , amounting to 157 persons. Samples were taken 75 persons with a random sampling technique . Data capture and adolescent behavioral characteristics of parents of student achievement obtained by distributing questionnaires .*

*The results obtained half of the students had high motivation and half as much as 53.3 % of parents with low education as much as 50.7 % and half the level of socio-economic good student as much as 52 % and half of the students who have less educational achievement as much as 57 , there is a 3 % and a significant relationship between socio-economic level of parents with student achievement at SMP N 2 Koto new lemur Solok Year 2013.di get P value = ( 0.02 ) and OR ( 3.365 ) and no significant relationship between the level of parental education with student achievement at SMP N 2 Koto Solok New lemur in 2013 in get value = P ( 0.02 ) and OR ( 2,549 ) .*

*In the study concluded that a significant association between parental socioeconomic level with student achievement and there is no significant relationship between the level of parental education with student achievement SMP N 2 Koto new lemur Solok regency in 2013 . Educational institutions are expected to parents and the community to give more attention to their children and give attention to the child and guiding children to learn that children had better learning achievements .*

*Keywords : motivation , characteristics , achievements ,*

*Reading List : 28 (1977 - 2012)*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **IDENTITAS**

Nama : Dian Islamidinata

Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi Mai 28-05-1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jln. Bandar air dingin NO 3 Perum bAtu kubung

Jumlah Saudara : 2 ( Dua) Orang

Anak Ke : 1 ( Satu )

**Nama Orang Tua**

Ayah : Martadinata,spd

Ibu : Zelmi

**Pekerjaan Orang Tua**

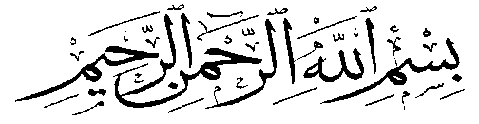
Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

1. **PENDIDIKAN**
2. Tahun 1996-2002 : SD Negeri No. 39 solok
3. Tahun 2002-2005 : SLTP Negeri 2 kubung Solok
4. Tahun 2005-2008 : SMA Negeri 1 kubung solok
5. Tahun 2009-2013 : Program Studi S.1 ILMU Keperawatan STIKes

PERINTIS SUM BAR

**KATA PENGANTAR**

****

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Hubungan Motivasi dan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013”.** Penulisanskripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumatera Barat.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kep, M.Biomed, selaku Ketua STIKes Perintis Sumatera Barat.
2. Ibu Ns. Yaslina, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat.
3. Ibu Ns. Yaslina, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bantuan atas bimbingan demi kelancaran pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Ns. Hendra. A, S.Kep, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan atas bimbingan demi kelancaran pembuatan Skripsi ini.
5. Bapak dan Staff Prodi Ilmu Keperawatan di STIKes Perintis Sumatera Barat yang telah member ilmu serta bimbingan yang bermanfaat pada penulis.

i

1. Kepada seluruh responden yang telah bersedia dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.
2. Teman-teman mahasiswa khususnya pada Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do’a kepada penulis.
3. Orang tua peneliti yang selalu memberikan do’a, dorongan dan dukungan kepada peneliti.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan do’a yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amalan shaleh disisi Allah SWT. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti sendiri dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Bukittinggi, Maret 2013

Peneliti

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**HALAMAN SPESIFIKASI**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**KATA PENGANTAR**  i

**DAFTAR ISI**  iii

**DAFTAR SKEMA** v

**DAFTAR TABEL** vi

**DAFTAR LAMPIRAN** vii

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Remaja 9

2.1.1 Pengertian Remaja 9

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja 10

2.1.3 Masalah yang Dihadapi Remaja 11

2.1.4 Permasalahan Utama yang Dialami oleh Remaja 12

2.2 Prestasi Belajar 13

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar 13

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa 13

2.2.2.1 Diri Sendiri 13

2.2.2.2 Orang Tua 22

2.2.2.3 Lingkungan 25

2.3 Konsep Keluarga 26

2.3.1 Pengertian Keluarga 26

2.3.2 Keluarga dengan Remaja 27

2.6 Skema Kerangka Teori 28

iv

**BAB III KERANGKA KONSEP**

3.1 Kerangka Konsep Penelitian 29

3.2 Defenisi Operasional 30

3.3 Hipotesis 31

**BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1 Desain Penelitian 32

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian 32

4.3 Populasi dan Sampel 32

4.4 Teknik Pengumpulan Data 34

4.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data 35

4.6 Etika Penelitian 37

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian 22

5.2 Analisa Univariat 26

5.3 Analisa Bivariat 31

5.4 Pembahasan

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan 42

6.2 Saran.............................................................................................. 42

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

3.2 Analisa Bivariat 31

5.1 Analisa Bivariat 41

5.2 Analisa Bivariat 42

5.3 Analisa Bivariat 42

5.4 Analisa Bivariat 43

5.5 Analisa Bivariat 44

5.6 Analisa Bivariat 45

5.7 Analisa Bivariat 46

2.5DefenisiOperasional 32

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Remaja dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013

Distribusi Frekuensi Hubungan Motivasi Remaja dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013

Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)

Lampiran 3 : Kisi-kisi Kuesioner

Lampiran 4 : Lembar Kuesioner

Lampiran 5 : Ganchart/ Rencana Kegiatan Skripsi Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Konsultasi

Lampiran 7 : Lembar Pengumpulan Data

Lampiran 8 : Hasil Pengolahan Data

**DAFTAR SKEMA**

Tabel 2.2 kerangka teori 30

Table 3.1 kerangka konsep 31

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa. Batasan yang tegas pada remaja sulit ditetapkan, tetapi periode ini biasanya digambarkan pertama kali dengan penampakan karakteristik seks sekunder pada sekitar usia 11 sampai 12 tahun dan berakhir dengan berhentinya pertumbuhan tubuh pada usia 18 sampai 20 tahun (Donna L Wong,2009).

Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja misalnya perubahan biologis, psikologis, kognitif, moral, spiritual, sosial, konsep diri dan citra tubuh (Donna L Wong,2009). Perubahan biologis antara lain perubahan fisik pada pubertas terutama merupakan hasil aktivitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat, walaupun semua aspek fungsi fisiologis berinteraksi secara bersama-sama. Perubahan fisik sangat jelas tampak pada pertumbuhan peningkatan fisik dan pada penampakan serta perkembangan karakterisitk seks sekunder, perubahan yang tidak tampak jelas adalah perubahan fisiologis dan kemantangan neurogonad yang disertai dengan kemampuan untuk bereproduksi (Donna L Wong,2009). Perubahan psikologis antara lain perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Selama masa kanak-kanak, individu telah mengalami proses identifikasi ketika mereka berfokus pada berbagai bagian tubuh dalam waktu tetentu (Donna L Wong,2009). Perubahan kognitif pada masa remaja sekarang mampu berpikir tentang pikiran mereka sendiri dan orang lain. Mereka ingin tahu apa pendapat orang lain tentang dirinya dan kemampuan mereka untuk membayangkan pikiran orang lain semakin meningkat (Donna L Wong,2009). Perubahan moral pada anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan remaja untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa, mereka harus mengganti seperangkat moral dan nilai mereka sendiri (Donna L Wong,2009). Perubahan spiritual pada remaja mulai dari mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka (Donna L Wong,2009). Perubahan sosial pada remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua (Donna L Wong,2009). Perubahan konsep diri dan citra diri adalah pertumbuhan mendadak yang terjadi pada awal masa remaja menimbulkan perasaan binggung pada remaja. Mereka kehilangan rasa aman dengan tubuh yang sudah dikenalnya dan merasa aneh tentang perubahan tubuhnya. Sedangkan citra tubuh yang dibangun selama masa remaja merupakan salah satu yang dipertahankan individu selama kehidupannya. Kebanyakan pencarian identitas remaja dilakukan dihadapan cermin ketika mereka berusaha untuk membaca dari bayangan cermin tentang siapa mereka dan seperti apa mereka dihadapan orang lain (Donna L Wong,2009).

Masa remaja merupakan masa mereka masih untuk bersekolah. Sekolah berperan sebagai agens untuk mentransmisikan nilai-nilai masyarakat pada setiap generasi selanjutnya dan mengatur berbagai hubungan dengan teman sebaya (Donna L Wong,2009). Sebagai agens sosialisasi kedua setelah keluarga, sekolah memberikan pengaruh besar pada perkembangan social anak. Pada saat memasuki masa sekolah, sebagian besar anak memiliki konsep realistik yang cukup tentang apa saja yang berhubungan dengan sekolah. Mereka menerima informasi mengenai peran sebagai siswa dari orang tua, saudara, dan teman. Teman sekelas memiliki pengaruh yang penting pada kemampuan sosialisasi anak per individu. Hubungan teman sebaya menjadi sangat berpengaruh seiring dengan berlanjutnya sekolah. Pengaruh baik yang diberikan oleh kelompok teman sebaya tergantung pada latar belakang, minat dan kemampuan individual anak (Donna L Wong,2009).

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) yaitu: secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu. Contohnya faktor keluarga, faktor lingkungan terdiri dari faktor orang tua, suasana keluarga dan ekonomi keluarga, dan faktor sekolah. Prestasi belajar dilihat dari kelulusan sudah mencapai 80% di sekolah ini. Dukungan masyarakat untuk memajukan sekolah yang memang diharapkan oleh masyarakat sudah cukup besar. Untuk menunjang proses belajar mengajar bagi para siswanya, sekolah ini juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup menunjang pendidikan.

Salah satu faktor internal adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan dan merupakan kekuatan atau energi yang menggerakkan tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2003). Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Faktor eksternal dalam prestasi belajar salah satunya dari orang tua. Orang tua sama-sama bertanggung jawab untuk membantu anak memperoleh potensi maksimalnya. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu program sekolah. Menanamkan tanggung jawab merupakan tujuan dari bantuan orang tua. Bertanggung jawab terhadap tugas sekolah membantu anak belajar menepati janji, memenuhi waktu, dan berhasil di pekerjaannya saat ia menjadi orang dewasa. Anak-anak yang bertangung jawab terkadang mungkin meminta bantuan, tetapi biasanya mereka lebih memilih untuk memikirkan sendiri pekerjaannya. Tekanan yang belebihan atau kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat perkembangan sifat dan prestasi belajar anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Dengan latar belakang dan pendidikan orang tua yang tinggi akan dapat mempengaruhi cara berfikir anak sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tingkat Pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu memberikan fasilitas belajar anak sehingga anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut ini anak akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan (Slameto,2010).

Status sosial ekonomi merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak. Permasalahan ekonomi dalam keluarga merupakan masalah yang sering dihadapi sehingga berdampak pada anak. Orang tua terkadang melampiaskan kekesalan dalam menghadapi permasalahan pada anak. Anak usia prasekolah yang belum mengerti tentang masalah perekonomian dalam keluarga hanya akan menjadi korban dari orang tua. Orang tua yang mengalami permasalahan ekonomi juga mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga anak tidak ada dorongan dan motivasi untuk belajar sehingga tidak memperoleh hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan (Slameto,2010).

Data prestasi belajar Ujian Nasional (UN) Sumatera Barat tahun ini sudah meningkat. Secara umum untuk Sumatera Barat kelulusan siswa SMP sederajat dibanding tahun sebelumnya naik 0,82%. Tahun 2013 ini kelulusan siswa SMP mencapai 99,02% ([Diknas](http://www.depdiknas) pro sumbar.co.id). Dilihat dari SMP N 1 Solok prestasi belajar siswa sudah mencapai tingkat kelulusan 100%. Siswa lebih belajar seefektif mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. SMP N 6 Kubung juga memiliki prestasi yang yang sangat membanggakan pada hasil Ujian Nasional (UN). Dimana untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) siswa melalukan intensif belajar tambahan. Sedangkan SMP N 2 Kubung juga memiliki prestasi yang sangat baik, walaupun sedikitnya motivasi siswa untuk belajar. Penyebab siswa kurang motivasi dalam belajar adalah siswa bosan atau tidak semangat dalam belajar, pengaruh lingkungan dan warnet. Pada saat melaksanakan ujian mereka harus belajar lebih giat dan tidak bisa bermalas-malasan lagi atau bosan untuk belajar. Oleh karena itu siswa menyadari bahwa mereka harus mengendalkan diri sendiri ketika ujian. Tidak bisa lagi meminta jawaban kepada teman. Ini menimbulkan semangat tersendiri dalam diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP N 2 Kubung di dapatkan data dari rekap nilai siswa-siswai kelas VIII dan IX, dimana dari 157 orang siswa kelas VIII terdapat 110 orang siswa (70%) yang dikategorikan berperingkat terendah, dan 147 orang siswa kelas IX terdapat 95 orang siswa (65%) dikategorikan siswa berperingkat terendah. Siswa yang berperingkat terendah tersebut orang tuanya berekonomi menengah kebawah sehingga motivasi belajar pada anak kurang baik dan tidak mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang berperingkat rendah diakibatkan pada jam pelajaran sekolah berada diluar perkarangan sekolah karena banyak tempat bermain misalnya warnet. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar, sehingga anak tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Hubungan Motivasi dan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan motivasi dan karakteristik orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013”.

1. **Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan karakteristik orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik orang tua meliputi : tingkat pendidikan dan sosial ekonomi di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
3. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
4. Untuk melihat hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
5. Untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
6. Untuk melihat hubungan tingkat ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan mengenai masalah motivasi remaja dan karakteristik orang tua yang mana dapat meningkatkan pengetahuan peneliti.
2. Bagi Institusi Pendidikan adalah dapat menjadikan sumber masukan bagi institusi tentang motivasi remaja dan karakteristik orang tua. Penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dalam bidang ilmu komunitas dan dapat menambah informasi tentang prilaku dan karakteristik sebagai penunjang prestasi belajar siswa.
3. Bagi lahan adalah sebagai pedoman dan acuan bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam mendidik anak dan diharapkan kepala sekolah dan guru menerapkan pola motivasi dan karakteristik anak yang lebih baik.
4. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang hubungan motivasi dan karakteristik orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus tahun 2013. Tempat dan lokasi penelitian di SMP N 2 Kubung Koto Baru. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 75 orang dengan menggunakan *random sampling* dimana remaja tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian sesuai dengan dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan rapor.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Konsep Remaja**

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut Mernstein (2002) pengertian remaja adalah Suatu periode yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari emosi, kognitif dan sosial yang menjembatani masa anak-anak dan dewasa. Secara umum remaja dimulai dari usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun (Kusmiran,2012).

Menurut Darwinsyah (2002) remaja adalah Masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan emosi, sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang bertentangan.

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri, pada masa transisi dari masa anak-anak kemasa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2012).

Menurut Gunarsa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Gunarsa (2008) beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentang dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
7. Senang bereksperimentasi.
8. Senang bereksplorasi.
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja

2.1.2.1 Tahap remaja awal.

Usia remaja awal berkisar antara 13-16 tahun remaja yang berada pada tahap ini masih menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik dalam dirinya sendiri maupun dorongan-dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

2.1.2.2 Tahap remaja menengah/muda.

Usia remaja muda berkisar antara 15-18 tahun pada tahap ini remaja sangat senang bila memiliki banyak teman terdapat kecendrungan untuk memiliki kesamaan sifat dan penampilan, karena itu tidak heran kalau remaja sering menggunakan sesuatu atau mengikuti kegiatan yang lagi tren agar tidak dibilang kolot.

2.1.3 Masalah yang Dihadapi Remaja

2.1.3.1Masalah remaja dengan orang tua

* Orang tua kadang masih menganggap remaja sebagai anak kecil Sedangkan remaja merasa sudah dewasa dan menginginkan otonomi.
* Perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas yang dialami remaja itu sendiri.
* Orang tua yang cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar menaati standar-standar orang tua.
* Remaja membandingkan orang tuanya dengan suatu standar ideal dan kemudian mengecam kekurangan-kekurangannya.
* Remaja suka memberontak, melawan, dan menentang orang tua karena menganggap orang tua kolot dan merasa sudah bisa mengambil keputusan sendiri.

2.1.3.2 Masalah remaja dengan teman sebaya

* Remaja yang tidak bisa mengikuti aturan kelompok membuatnya dijauhi.
* Terjadi perbedaan pendapat karena adanya keegoisan masing-masing individu.
* Pengaruh kelompok yang negatif seperti kelompok yang suka mabuk-mabukan atau membuat kekacauan.
* Penolakan dari kelompok dan kurangnya dukungan sosial.
* Remaja yang merasa tidak sama dengan kelompoknya akan menjadi pendiam dan menarik diri, merasa buruk dan tidak berharga.

2.1.3.3 Masalah Remaja di sekolah

Tuntutan-tuntutan orang tua agar anaknya bisa berprestasi di sekolah bisa menyebabkan remaja tertekan apabila remaja yang bersangkutan tidak mampu memenuhi harapan-harapan orang tua. Remaja yang prestasinya buruk cenderung menarik diri atau melakukan tindakan yang mengacau. Prestasi buruk membuat remaja merasa kecil dan tidak diterima di lingkungan sekolah. Disamping bisa membuat prestasinya semakin hancur, remaja juga bisa lari ke hal-hal negatif. Remaja yang bisa berprestasi akan merasa dihargai dan memiliki *self-concept* yang baik. Merasa diterima karena mempunyai kemampuan dan pasti akan banyak teman. Bisa diterima lingkungan sosialnya akan membuat remaja menemukan identitasnya.

2.1.4 Permasalahan Utama yang Dialami oleh Remaja

2.1.4.1 Permasalahan Fisik dan Kesehatan

Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas. Pada remaja yang sudah selesai masa pubertasnya (remaja tengah dan akhir) permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan / keprihatinan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Mereka juga sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain ataupun idola-idola mereka. Permasalahan fisik ini sering mengakibatkan mereka kurang percaya diri.

2.1.4.2 Permasalahan Alkohol dan Obat-Obatan Terlarang

Penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memprihatinkan. Walaupun usaha untuk menghentikan sudah digalakkan tetapi kasus-kasus penggunaan narkoba ini sepertinya tidak berkurang. Ada kekhasan mengapa remaja menggunakan narkoba/ napza yang kemungkinan alasan mereka menggunakan berbeda dengan alasan yang terjadi pada orang dewasa. remaja mengkonsumsi narkoba yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, adaptasi dengan lingkungan, maupun untuk kompensasi.

**2.2 Prestasi Belajar**

**2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang penguasaan prestasi bila dilihat dari prilakunya.baik dalam bentuk prilaku penguasaan pengetahuan,keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata,2005).

Prestasi belajar pada dunia pendidikan adalah hasil pencapaian seseorang selama mengikuti pelajaran di sekolah yang berbentuk skor atau nilai (Sukmana,2004).

Menurut Darmadi (2009: 100) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran seseorang dalam penguasaan keterampilan berfikir di sekolah berbentuk skor atau nilai

**2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa**

**2.2.2.1 Diri Sendiri**

* Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, memilih pola istirahat dan olahraga yang ringan secara teratur dan berkesinambungan.

Kondisi organ-organ siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Apabila daya pendengaran dan daya penglihatan siswa rendah, akan menyulitkan sensory register dalam menyerap item-iten informasi yang bersifat echoic dan econic (gema dan citra). Akan berakibat terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Mengatasi timbulnya masalah mata dan telinga, sebaiknya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting ialah menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan mengapa mereka di tempatkan di depan kelas. Langkah bijaksana ini, perlu diambil untuk mempertahankan self-esteem dan self confidence siswa-siswa tersebut. Kemerosotan self-esteem dan self confidence (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustasi.

* Aspek Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang bersifat psikis juga. Beberapa faktor psikis yang utama, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, ialah:

1. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktivitas. Tingkat kecerdasan (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

1. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang di bawanya pertanda awal yang baik bagi proses belajar belajar siswa tersebut.

1. Bakat

Hampir tak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilki, akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak hal-hal yang selalu menghalangi untuk trcipatanya kondisi yang sangat diingini oleh setiap orang. Dalam lingkungan sekolah (SMP, SMA) belum semua sekolah member pelajaran pilihan bebas, yang memang sesuai dengan bakat anak-anak. Memang diakui alat pengukur bakat yang benar-benar dapat diandalkan sampai saat ini masih langka. Secara mudah, bila dijumpai muruid-murid berprestasi sangat menonjol dalam bidang tertentu kiranya ini perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab ada kemungkinan anak tersebut mempunyai bakat dalam bidang itu.

1. Minat

Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik, sebaliknya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuata, jangan diharapkan bahwa akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Karena persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar atau bagaimana cara menentukan agar para pelajar dapat belajar sesuai dengan minatnya.

1. Emosi

Sesuai dengan proses belajar dalam perkembangan kehidupan sesorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu, antara lain menjadi seseorang yang emosional, mudah putus asa. Hal ini tentu ikut menentukan bagaimana ia menerima, menghayati pengalaman yang diperoleh. Keadaan emosi yang labil, mudah marah, mudah t ersinggung, merasa tertekan, dapat menggangu keberhasilan anak dalam belajar. Sedangkan, perasaan gembira, bebas, merupakan aspek yang mendukung dalam kegiatan belajar.

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan menalar yang dimiliki oleh siswa. Perlu diketahui bahwa penalaran kognitif tidak akan berkembang dengan baik, tanpa adanya latihan. Untuk itu, belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

h) Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Menurut Sardiman (2010:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan tehadap adanya tujuan”. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik perlu dipilih suatu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap materi-materi pelajaran agar siswa mendapat prestasi yang lebih baik.

Motivasi belajar artinya bagaimana permulaannya seseorang itu mau belajar. Karena, belajar merupakan suatau keharusan. Keinginan untuk hidup sebagai manusia haruslah melakukan belajar. Belajar terjadi karena timbulnya kebutuhan. Kebutuhan inilah yang mendorong sesorang untuk belajar.

b. Jenis - Jenis Motivasi.

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni yaitu motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. (Hamalik, 2004: 163).

Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan hadiah atau pujian itu (Hamalik, 2004: 163).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

* Adanya kesadaran anak. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran sesorang bahwa seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya (Djamarah, 2002: 116). Bila seseorang siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar.
* Ketekunan belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia malah akan tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar (Uno 2006: 28).Konsentrasi Belajar. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini diperlukan keterlibatan mental secara detail, sehingga tidak perhatian sekedarnya (Sadirman, 2003: 40). Terkadang siswa seperti memperhatikan pelajaran, padahal pikiran dan jiwanya melayang jauh entah kemana. Hal ini membuat materi tidak melekat baik dalam pikirannya, sehingga tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrensik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sadirman, 2003: 40).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu :

* Iklim Belajar yang Kondusif. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. (Majid, 2005: 165). Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru.
* Tersedianya alat kelengkapan belajar mengajar. Kelengkapan sarana belajar mengajar tentunya menjadikan pelajaran menjadi mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Secara langsung, hal ini tentu mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sadirman (2003: 40) mengungkapkan bahwa: “Tersedianya alat-alat pelajaran yaitu semua alat-alat yang diperlukan akan membantu terselenggaranya proses belajar, misalnya buku pelajaran, alat peraga serta alat-alat didik lain.”
* Penghargaan atas suatu usaha atau perbuatan. Penghargaan atas suatu perbuatan, akan menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu. (Sardiman 2010: 94) mengungkapkan bahwa, “Penghargaan mempunyai nilai positif, karena memberi dorongan pada anak, sehingga bersedia berbuat sesuatu. Akan tetapi penghargaan itu tidak boleh terlalu sering, karena hal itu akan mengakibatkan anak-anak mau berbuat/ belajar bila mendapat penghargaan.”

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Remaja

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi remaja dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi remaja (Mustaqim,2002), yaitu:

1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan dan motivasi untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima pengharagaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

**2.2.2.2 Orang Tua**

* Bimbingan dan didikan orang tua

Orang tua yang tidak tahu atau kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak-anak memerlukan bimbingan orang tua agar bersikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang bekerja dapat mengakibatkan anak tidak memperoleh bimbingan atau pengawasan dari orang tuanya, sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar.

* Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar apabila tidak ada atau kurangnya kasih sayang dari orang tua.

* Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh, mengakibatkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar belajar.

* Keadaan ekonomi keluarga
* Tingkat Pendidikan Orang Tua
* Latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Dengan latar belakang dan pendidikan orang tua yang tinggi akan dapat mempengaruhi cara berfikir anak sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tingkat Pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu memberikan fasilitas belajar anak sehingga anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut ini anak akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
* Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi cara berfikir anak sehingga tidak mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan tingkat Pendapatan orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan fasilitas belajar anak yang lebih dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut anak tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

**2.2.2.3 Lingkungan**

* Lingkungan alami

Yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar, seperti: suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim yang sedang berlangsung, termasuk kejadian alam yang ada.

* Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, teman sekelas, masyarakat, keluarga. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihat suri tauladan yang baik. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Yang lebih banyak mempengaruhi ialah orang tua dan keluarga siswa.

* Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar dan waktu yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada waktu lainnya. Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan system memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

**2.3 Konsep Keluarga**

**2.3.1 Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat terdiri atas dua atau lebih individu, adanya ikatan perkawinan dan pertalian darah hidup dalam suatu rumah tangga di bawah asuhan kepala keluarga, berinteraksi satu sama lain, dan setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Effendi,1998).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang berkumpul karena hubungan perkawinan, hubungan darah atau pengangkatan dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Aru W. Sudoyo,dkk, 2006).

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan penting dalam rangka mendidik anaknya, karena pandangan hidup, sifat dan tabiat seorang anak, sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya.

**2.3.2 Keluarga dengan Remaja**

Hubungan keluarga dengan remaja sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Keluarga mempunyai peranan utama dalam upaya peningkatan hasil belajar anak, karena seorang anak dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kehidupan keluarga, bahkan sikap dan perbuatan anak banyak dipengaruhi oleh keluarga. Hubungan keluarga dengan lingkungan juga berpengaruh besar kepada perkembangan remaja. Keluarga yang tidak diterima oleh lingkungan akan menyebabkan kenakalan remaja akan meningkat dilingkungan tersebut sebagai akibat terkekangnya dan terhambatnya akses informasi remaja terhadap lingkungan sekitar.

Adapun hubungan keluarga dengan remaja tetap terjalin yaitu :

1. Menjaga komunikasi antara orang tua dan remaja

Komunikasi adalah kunci dalam sebuah hubungan, termasuk hubungan orang tua dan anak remaja. Orang tua harus dapat menjalin komunikasi yang baik dan lancer dengan anaknya. Komunikasi yang baik dapat dijalin dengan memberikan keterbukaan dari orang tua kepada anaknya.

2. Mengedepankan rasa memahami satu sama lain

Hubungan yang ideal dapat dibentuk dengan sebuah kemampuan diri satu sama lain untuk dapat memahami keadaan dari orang lain. Dengan mengesampingkan keinginan untuk selalu menuntut sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tugas keluarga terhadap perkembangan remaja yaitu :

* + - 1. Memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab.
      2. Mempertahankan hubungan yang intim dengan keluarga.
      3. Mempertahankan komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua. Hindari perdebatan, kecurigaan dan permusuhan.
      4. Perubahan sistem peran dan peraturan untuk tumbuh kembang keluarga.  
         Merupakan tahap paling sulit karena orang tua melepas otoritasnya dan membimbing anak untuk bertanggung jawab. Seringkali muncul konflik orang tua dan remaja.

**2.4 Skema Kerangka Teori**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan prestasi belajar siswa**

F Faktor – Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

* Internal (aspek fisiologis, aspek psikologis, intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, emosi, kemampuan kognitif dan motivasi)
* Eksternal (bimbingan dan didikan orang tua, hubungan orang tua dan anak, lingkungan alami, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial

Remaja Masa sekolah

Prestasi Belajar Siswa

Sumber : Slameto 2010, Skema kerangka konseptual : Rineka Cipta

**BAB III**

**KERANGKA KONSEP**

1. **Kerangka Konsep**

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yang mana peneliti ingin menghubungkan motivasi dan karakteristik orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013 dengan kerangka konsep sebagai berikut.

**Skema Kerangka Konsep**

**Variabel Independen Variabel Dependen**

Motivasi

Prestasi Belajar Siswa

Karakteristik OrangTua meliputi:

- Tingkat pendidikan

- Status social ekonomi

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

1. **Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variable** | **Defenisi Operasional** | **Cara ukur** | **Alat ukur** | **Skala ukur** | **Hasil Ukur** |
| **1** | **Variable Independen** motivasi Remaja  tingkat pendidikan  Tingkat sosial ekonomi | motivasi siswa di SMP N 2 Kubung meliputi: Kesadaran siswa dan kemauan siswa terhadap prestasi belajar  tingkat pendidikan orang tua siswa di SMPN 2 Kubung adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan  Tingkat sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan ekonomi orang tua siswa di SMP N 2 Kubung yang dilihat dari tingkat penghasilan orang tua per bulan | Angket  angket  Angket | kuesioner  kuesioner  Kuesioner | Ordinal  Ordinal  Ordinal | **Tinggi**  > median  (≥19)  **Rendah**  < median  (<19)  **Tinggi**  (PT)  **Rendah** (SD,SMP,SMA)  **Baik**  ≥Rp.1.500.000,00  **Kurang**  <Rp.1.500.000,00 |
| **2** | **Variabel Dependen**  Prestasi Belajar siswa | Derajat keberhasilan siswa di SMP N 2 Kubung dalam mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dapat dilihat dari nilai rapor | Studi Dokumentasi | Rapor siswa/ nilai siswa | Ordinal | **Baik**  ≥ mean  (≥32)  **Kurang**  <mean  (<43) |

**3.3 Hipotesis**

Ha: Ada Hubungan Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar siswa SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.

Ha : Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.

Ha : Ada Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013.

.**BAB IV**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian menelaah hubungan dua buah variabel dan untuk mengetahui kedua hubungan tersebut yaitu motivasi dan karakteristik orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

**4.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian tentang motivasi dan karateristik orang tua.

**4.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telahdilakukan pada bulan Agustus sampai September tahun 2013.

1. **Populasi dan Sampel**

**4.3.1 Populasi**

Sugiyono (2006:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 157 siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013.

**4.3.Sampel**

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2002).pengambilan sampel sebanyak 75 orang berdasarkan tekhnik *random sampling* yaitu memilih subjek secara acak atau populasi menjadi subjek yang diteliti.

Kriteria sampel yang diambil masuk dalam kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003).

Yang menjadi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang bersedia menjadi responden
2. Siswa yang kooperatif dan mampu menjawab pertanyaan serta dapat berinteraksi baik dengan peneliti.

Jadi jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 75 orang dengan menggunakan metode sampel *random sampling.*

1. **Teknik Pengumpulan data**

**4.4.1 Alat Pengumpulan Data**

1. Data primer

Data diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu siswa kelas VIII dan kelas IX di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok.

2. Data skunder

Data diperoleh dari instansi terkait yaitu dari siswa kelas VIII dan kelas IX di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok.

**4.4.2 Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulan data (Arikunto 2002)

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan rapor.

**a. Uji Coba**

Uji coba dilakukan pada kelas VIII pada 10% dari 60 orang responden dan pada kelas IX pada 10 % dari 60 orang responden juga. Uji coba dilakukan 12 orang siswa untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner dapat hasil dimengerti dan dapat memenuhi isi dan cara pengisian kuesioner sehingga dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

**b. Penjelasan Tujuan Penelitian**

Penelitian menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden dapat memberikan data secara lingkup dan menjawab dengan jujur sehingga peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

**c. Prosedur Pengumpulan Data**

Setelah melakukan uji coba, maka peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada responden terlebih dahulu, menjelaskan tentang surat persetujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Setelah setuju menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan kemudian dilakukan pengumpulan data. Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden, jika ada responden yang mengalami kesulitan dalam melakukan kuesioner, maka dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah pengisian kuesioner selama lebih kurang 30 menit kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti kemudian peneliti akan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih pada responden atas kerjasamanya.

1. **Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

**4.5.1 Cara Pengolahan Data**

Data yang terkumpul selanjutnya telah diproses melalui tahap-tahap sebagai berikut.

***a. Editing* (Pemeriksaan Data)**

Data yang didapatkan telah diperiksa dengan baik dan teliti. Barangkali ada data yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya.

***b. Coding* (Pemberian Tanda)**

Data yang telah didapat diperiksa, diberi kode atau tanda khusus pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk memudahkan penghitungan data, dapat berupa symbol, tanda dan kode bagi setiap data yang masuk dalam kategori yang sama.

***c. Tabulating* (Tabulasi)**

Setelah kuesioner diisi dengan lengkap dan diperiksa dengan seksama kemudian data dihitung dan dijumlahkan beberapa item yang masuk dalam kategori. Alternatif jawaban atau skor dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi.

***d. Cleaning* (Pembersihan Data)**

Data telah teliti pengecekan pada data agar tidak ada kesalahan

**4.5.2 Analisa Data**

**a. Analisa Univariat**

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan statistik deskriptif. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran dari masing-masing variabel.

(Notoadmodjo,2002), rumus mengetahui distribusi frekuensi data, persentase, mean, median yaitu :

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Skor Benar

N = Jumlah Responden

**b. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti. Menguji hipotesa untuk mengambil keputusan tentang hipotesis yang diajukan cukup menyediakan untuk ditolak dan diterima, dengan menggunakan uji statistik *Chi Square Test*, untuk melihat kemaknaan hitungan statistik digunakan batasan bermakna α = 0,05 sehingga nilai P ≤ 0,05 maka secara statistik disebut “bermakna”dan jika P > 0,05 maka hasil hitungan disebut “tidak bemakna”.

Keterangan :

Chi square

Hasil observasi

Hasil yang diharapkan

1. **Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, maka telah dahulu peneliti meminta surat pengantar untuk tempat penelitian dari sekretariat Program STIKes Perintis Bukittinggi. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat pengantar kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Kubung Koto Baru, untuk mendapatkan izin penelitian.

Setelah mendapat izin, peneliti dari kepala sekolah kemudian menyampaikan kepada guru kelas untuk meminta kesepakatan kepada siswa siswi untuk meminta perstujuan responden untuk di teliti dan setelah itu mulai melakukan penelitian yang diawali dengan pengumpulan data. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan oleh responden sehingga responden dapat menjawab langsung dan peneliti mendapatkan data-data yang akurat. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan kuesioner kepada siswa SMP N 2 Kubung Koto Baru dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian, peneliti juga menjelaskan bahwa data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya karena penelitian ini bertentangan dengan hokum dan etika penelitian.

Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden sehingga peneliti dapat membantu responden yang mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi untuk mengecek dan mengkonfirmasikan apabila ada pertanyaan yang belum terjawab atau kurang lengkap setelah semuanya menjawab dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan kepala sekolah serta guru kelas.

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SLTP N 02 terletak di daerah Kubung Kabupaten Solok ,dimana Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1975, dan kemudian berkembang sampai saat ini. SLTP N 02 Kubung ini terdiri dari 21 ruangan atau lokal yang terbagi dari kelas 9 yaitu 7 lokal, kelas 8 yaitu 7 lokal dan kelas 7 yaitu 7 lokal. SLTP N terletak di dekat pusat kota dan keramaian dengan luas yaitu 2,5 hektar. Tenaga Kerja Pegawai Negeri Sipil disana yaitu 40 orang.

1. **Hasil Penelitian**
   * 1. **Analisa Univariat**
        1. Motivasi Siswa

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa di SMP N 2 Kubung**

**Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Motivasi | f | % |
| 1  2 | Rendah  Tinggi | 35  40 | 46,7%  53,3% |
|  | Total | 75 | 100% |

Dari tabel 5.1 diatas Menunjukkan bahwa lebih dari separoh yaitu 53,3% memiliki motivasi belajar yang tinggi di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

* + - 1. Tingkat Pendidkan Orang Tua

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Pendidikan | F | % |
| 1  2 | Rendah  Tinggi | 38  37 | 50,7%  49,3% |
|  | Total | 75 | 100% |

Dari tabel 5.2. diatas menunjukkan bahwa lebih dari separoh yaitu 50,7% orang tua siswa yang berpendidikan rendah di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

* + - 1. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa di SMP N 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Sosial Ekonomi | f | % |
| 1  2 | Kurang  Baik | 36  39 | 48,0%  52,0% |
|  | Total | 75 | 100% |

Dari tabel 5.3. diatas Menunjukkan bahwa lebih dari separoh yaitu 52% orang tua siswa yang memiliki tingkat Sosial Ekonomi yang Baik di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

* + - 1. Prestasi Belajar Siswa

**Tabel 5.4**

**Distribusi Frekuensi Prestasi BelajarSiswa di SMP N 2 Kubung**

**Koto Baru Kabupaten Solok Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Prestasi belajar | f | % |
| 1  2 | Kurang  Baik | 43  32 | 57,3%  43,7% |
|  | Total | 75 | 100% |

Dari tabel 5.4. diatas menunjukkan bahwa lebih dari separoh yaitu 57,3% siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

* + 1. **Analisa Bivariat**

Dari analisa bivariat yang peneliti lakukan dengan menghubungkan variabel independen yaitu Motivasi Siswa dan Karakteristik Orang Tua dengan variabel dependen yaitu Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013 sebagai berikut di bawah ini:

* + - 1. Hubungan Motivasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa.

**Tabel 5.5**

**Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa**

**di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Motivasi Siswa | Prestasi Belajar Siswa | | | | Jumlah | | P Value | OR  CI  (95%) |
| Kurang | | Baik | |
| f | % | f | % | F | % | 0,011 | 3,908  (1,462-10,452) |
| Rendah | 26 | 74,3% | 9 | 25,7% | 35 | 100% |
| Tinggi | 17 | 42,5% | 23 | 57,5% | 40 | 100% |
| Total | 43 | 57,3% | 32 | 42,7% | 75 | 100% |

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa 25,7% siswa yang memiliki motivasi rendah dengan prestasi belajar siswa yang baik, sedangkan 57,5% siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan prestasi belajar siswa yang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,011 < 0,05 artinya Ha diterima dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna dan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 3,908, artinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berpeluang sebanyak 3 kali untuk memiliki prestasi belajar yang baik dibandingakan dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

* + - 1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.

**Tabel 5.6**

**Distribusi Frekuensi Tingakat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Pendidikan Orang Tua | Prestasi Belajar Siswa | | | | Jumlah | | P Value | OR  CI (95 %) |
| Kurang | | Baik | |
| f | % | F | % | f | % | 0,083 | 2,549  (0,994-6,533) |
| Rendah | 26 | 68,4% | 12 | 32,6% | 38 | 100% |
| Tinggi | 17 | 45,9% | 20 | 54,1% | 37 | 100% |
| total | 43 | 57,3% | 32 | 42,7% | 75 | 100% |

**Tahun 2013**

Dari tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa 32,6% tingkat pendidikan orang tua yang rendah dengan prestasi belajar siswa yang baik, sedangkan 54,1% tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dengan prestasi belajar siswa yang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,083 > 0,05 artinya Ha ditolak atau H○ diterima dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna dan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 2,549, artinya Orang Tua yang Berpendidikan Rendah beresiko sebanyak 2,5 kali untuk memiliki anak dengan prestasi belajar yang kurang dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan Orang tua yang tinggi.

* + - 1. Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.

**Tabel 5.7**

**Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok**

**Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sosial Ekonomi Orang Tua | Prestasi Belajar Siswa | | | | Jumlah | | P Value | OR  (CI 95%) |
| Kurang | | Baik | |
| F | % | F | % | f | % | 0,023 | 3,365  (1,281 – 8,837) |
| Kurang | 26 | 72,2% | 10 | 27,8% | 36 | 100% |
| Baik | 17 | 43,6% | 22 | 56,4% | 39 | 100% |
| total | 43 | 57,3% | 32 | 42,7% | 75 | 100% |

Dari tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa 27,8% tingkat sosial ekonomi orang tua yang kurang dengan prestasi belajar siswa baik, sedangkan 56,4% tingkat sosial ekonomi orang tua yang baik dengan prestasi belajar siswa baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,023 < 0,05 artinya Ha diterima dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Sosial ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 3,365, artinya Orang Tua yang Tingkat Sosial Ekonomi kurang beresiko sebanyak 3,4 kali untuk memiliki anak dengan prestasi belajar yang kurang dibandingkan dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua yang tinggi.

* 1. **Pembahasan**
     1. **Univariat**
        1. **Motivasi Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa lebih dari separoh siswa yaitu 53,3% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Defria(2009),

didapatkan 51,7% yang memiliki motivasi belajar yang kurang di SMP N 01 Banjarmasin.

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Menurut Sardiman (2010:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan tehadap adanya tujuan”. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik perlu dipilih suatu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap materi-materi pelajaran agar siswa mendapat prestasi yang lebih baik.Menurut sadirman (2010:73).

Motivasi belajar artinya bagaimana permulaannya seseorang itu mau belajar. Karena, belajar merupakan suatau keharusan. Keinginan untuk hidup sebagai manusia haruslah melakukan belajar. Belajar terjadi karena timbulnya kebutuhan. Kebutuhan inilah yang mendorong sesorang untuk belajar.Menurut sadirman(2010:73)

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni yaitu motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, Adanya kesadaran anak. Ketekunan belajar. Konsentrasi Belajar, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Menurut (Hamalik, 2004: 163).

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrensik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar Menurut(Sadirman, 2003: 40).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu Iklim Belajar yang Kondusif, Tersedianya alat kelengkapan belajar mengajar, Penghargaan atas suatu usaha atau perbuatan.Menurut Suardiman(1997:32)

faktor yang dapat mempengaruhi motivasi remaja (Mustaqim,2002), yaitu Kematangan, Usaha yang bertujuan, Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, Partisipasi, Penghargaan dengan hukuman.

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang memiliki motivasi prestasi belajar tinggi karena adanya dukungan dari orang tua

* + - 1. **Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 50,7% orang tua siswa yang berpendidikan rendah di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Defria(2009), didapatkan lebih dari separoh orang tua yaitu 55% yang berpendidikan rendah di SMP N 01 Banjarmasin.

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak.

Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Dengan latar belakang dan pendidikan orang tua yang tinggi akan dapat mempengaruhi cara berfikir anak sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tingkat Pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu memberikan fasilitas belajar anak sehingga anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut ini anak akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi cara berfikir anak sehingga tidak mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan tingkat Pendapatan orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan fasilitas belajar anak yang lebih dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut anak tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

* + - 1. **Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 52% orang tua siswa yang memiliki tingkat Sosial Ekonomi yang Baik di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Defria tahun (2009) didapatkan lebih dari separoh orang tua yaitu 57,2% yang Sosial Ekonomi rendah di SMP N 01 Banjarmasin.

Status sosial ekonomi merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak. Permasalahan ekonomi dalam keluarga merupakan masalah yang sering dihadapi sehingga berdampak pada anak. Orang tua terkadang melampiaskan kekesalan dalam menghadapi permasalahan pada anak. Anak usia prasekolah yang belum mengerti tentang masalah perekonomian dalam keluarga hanya akan menjadi korban dari orang tua. Orang tua yang mengalami permasalahan ekonomi juga mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga anak tidak ada dorongan dan motivasi untuk belajar sehingga tidak memperoleh hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Keadaan ekonomi digolongkan dalam Ekonomi yang kurang atau miskin  keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya dan anak tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Ketiga hal tersebut akan menjadi penghambat bagi anak untuk dapat belajar dengan baik dan hal tersebut juga dapat menghambat kemajuan belajar anak.

Ekonomi yang berlebihan (kaya). Keadaan ini sebaiknya dari keadaan yang pertama, yaitu ekonomi keluarga yang melimpah ruah. Mereka akan menjadi malas belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang mungkin orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

Menurut asumsi peneliti semakin rendah tingkat pendidikan orang tua semakin rendah mtoivasinya untuk belajar

* + - 1. **Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 57,3% siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang di SMP N 2 Koto Baru Kubung.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Defria tahun (2009) didapatkan lebih dari separoh orang tua yaitu 56% yang Sosial Ekonomi rendah di SMP N 01 Banjarmasin

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang penguasaan prestasi bila dilihat dari prilakunya.baik dalam bentuk prilaku penguasaan pengetahuan,keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata,2005).

Menurut Darmadi (2009: 100) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Aspek Fisiologis adalah Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, memilih pola istirahat dan olahraga yang ringan secara teratur dan berkesinambungan.

Aspek Psikologis adalah Semua keadaan dan fungsi psikis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang bersifat psikis juga. Beberapa faktor psikis yang utama, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah Intelegensi,Sikap Siswa, Bakat, Minat, Emosi, Kemampuan Kognitif, Motivasi.

Menurut asumsi peneliti semakin kurang prestasi belajar siswa semakin rendah motivasi untuk belajar

* + 1. **Bivariat**
       1. **Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung.**

Berdasarkan data hasil bivariat didapatkan Dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa 25,7% siswa yang memiliki motivasi rendah dengan prestasi belajar siswa yang baik, sedangkan 57,5% siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan prestasi belajar siswa yang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,011 (< 0,05) artinya Ha diterima dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 3,908, artinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berpeluang sebanyak 4 kali untuk memiliki prestasi belajar yang baik dibandingakan dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Defria (2009) yang menunjukkan bahwa siswa yang bermotivasi rendah 9 kali berpeluang berprestasi belajar yang kurang. Dengan P value (0,004) dan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP N 1 Banjarmasin.

Dari penelitian ini diperoleh responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 24 responden (58,5 %) dalam melakukan pengaturan posisi. Menurut teori pengharapan Victor Vroom yang dikutip dalam Prentice Hall (2001), bahwa

Pada penelitian Hartono (2002) menjelaskan bahwa motivasi belajar seorang mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Menurut Sardiman (2010:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan tehadap adanya tujuan”. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik perlu dipilih suatu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap materi-materi pelajaran agar siswa mendapat prestasi yang lebih baik.

Motivasi belajar artinya bagaimana permulaannya seseorang itu mau belajar. Karena, belajar merupakan suatau keharusan. Keinginan untuk hidup sebagai manusia haruslah melakukan belajar. Belajar terjadi karena timbulnya kebutuhan. Kebutuhan inilah yang mendorong sesorang untuk belajar.Menurut sadirman (2010:73).

Pada penelitian ini juga didapatkan siswa yang motivasi rendah dan prestasi belajarnya baik sebanyak 25,7% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan prestasi belajarnya baik sebanyak 57,5%

Menurut asumsi peneliti,rendahnya motivasi siswa juga memperoleh prestasi belajar siswa yang baik dikarenakan siswa tersebut berteman dengan siswa-siswa yang bermotivasi tinggi terhadap prestasi belajar jadi siswa yang bermotivasi rendah juga ikut baik dalam pencapaian prestasi belajarnya.

* + - 1. **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung.**

Berdasarkan hasil peneliti didapatkan Dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa 32,6% tingkat pendidikan orang tua yang rendah dengan prestasi belajar siswa yang baik, sedangkan 54,1% tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dengan prestasi belajar siswa yang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,083 (> 0,05) artinya Ha ditolak atau H○ diterima dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna dan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 2,549, artinya Orang Tua yang Berpendidikan Rendah beresiko sebanyak 2,5 kali untuk memiliki anak dengan prestasi belajar yang kurang dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan Orang tua yang tinggi.

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak.

Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Dengan latar belakang dan pendidikan orang tua yang tinggi akan dapat mempengaruhi cara berfikir anak sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Tingkat Pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu memberikan fasilitas belajar anak sehingga anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut ini anak akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada peneliti ini juga didapatkan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya yang rendah dengan prestasi belajar siswanya baik sebanyak 32,6% dan tingkat pendidikan orang tuanya yang tinggi dengan prestasi siswa belajarnya yang baik sebanyak 54,1%.

Menurut asumsi peneliti tingginya tingkat pendidikan orang tua jadi bekerja sampai seharian sehingga waktunya berkurang untuk mengurus anak dalam belajar.

* + - 1. **Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung.**

Berdasarkan hasil penelitian Dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa 27,8% tingkat sosial ekonomi orang tua yang kurang dengan prestasi belajar siswa baik, sedangkan 56,4% tingkat sosial ekonomi orang tua yang baik dengan prestasi belajar siswa baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan p Value = 0,023 < 0,05 artinya Ha diterima dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna dan signifikan antara Tingkat Sosial ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung, dan didapatkan nilai OR = 3,365, artinya Orang Tua yang Tingkat Sosial Ekonomi kurang beresiko sebanyak 3,4 kali untuk memiliki anak dengan prestasi belajar yang kurang dibandingkan dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua yang tinggi

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Defria (2009) yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi kurang berpeluang 6 kali untuk memiliki anak yang prestasi belajarnya kurang dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Dengan P value (0,001) dan apat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N1 Banjarmasin.

Menurut *Health of Women (2001)* “ status sosial ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi derjat perilaku seseorang “. Memburunknya tingkat ekonomi maupun penurunan kondisi perekonomian global, berpengaruh terhadap meningkatnya kemiskinan.

Status sosial ekonomi merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak. Permasalahan ekonomi dalam keluarga merupakan masalah yang sering dihadapi sehingga berdampak pada anak. Orang tua terkadang melampiaskan kekesalan dalam menghadapi permasalahan pada anak. Anak usia prasekolah yang belum mengerti tentang masalah perekonomian dalam keluarga hanya akan menjadi korban dari orang tua. Orang tua yang mengalami permasalahan ekonomi juga mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga anak tidak ada dorongan dan motivasi untuk belajar sehingga tidak memperoleh hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Pada peneliti ini juga didapatkan siswa dengan tingkat sosial ekonominya kurang dengan prestasi belajar baik sebanyak 27,8% dan siswa dengan tingkat social ekonominya baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 56,4%.

Menurut asumsi peneliti rendah tingkat sosial ekonomi orang tua maka prestasi belajar anaknya juga baik di karenakan dukungan dari orang tuanya terhadap prestasi belajar cukup baik Dimana anak yang berada dari kalangan keluarga tersebut ada dorongan dan motivasi untuk belajar dari orang tuanya

**BAB VI**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Juli s/d 27 Agustus 2013 dengan judul Hubungan Motivasi dan Karakteristik Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

* + 1. Lebih dari separoh siswa yaitu 53,3% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di SMP N 2 Koto Baru Kubung.
    2. Lebih dari separoh yaitu 50,7% orang tua siswa yang berpendidikan rendah di SMP N 2 Koto Baru Kubung
    3. Lebih dari separoh yaitu 52% orang tua siswa yang memiliki tingkat Sosial Ekonomi yang Baik di SMP N 2 Koto Baru Kubung
    4. lebih dari separoh yaitu 57,3% siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang di SMP N 2 Koto Baru Kubung.
    5. Terdapat hubungan yang bermakn antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013 di dapatkan P value = (0,01) dan OR (Odds Ratio)= (3,908)
    6. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Koto baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013.di dapatkan P value =(0,02) dan OR(3,365)

6.17 Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang

Tua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Koto Baru Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013 di dapatkan P value =(0,02)dan OR(2,549)

* 1. **Saran**

6.2.1 Institusi pendidikan

Diharapkan pada instansi pendidikan (STIKes Perintis Sumatera Barat) menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukkan bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, khususnya riset keperawatan dan data dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

6.2.2 orang tua dan masyarakat

Diharapkan pada orang tua dan masyarakat untuk lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian kepada anak dan membimbing anak untuk belajar agar prestasi belajar anak pun baik. Anak yang cerdas tidak lepas dari orang tua yang pintar. Dan masyarakat pembaca hendaknya menjadikan skripsi ini sebagai sumbangan pikiran yang kiranya berguna dalam mengembangkan serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

6.2.3 peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti tentang motivasi dengan variable lainya sehingga dapat menjadi pelengkap atau penyempurna. Dari penelitian telah melakukan uji validitas dan diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran bagi dunia pendidikan